

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian sebagai pedoman untuk membantu dalam melakukan penelitian dan menjelaskan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Riset menurut kamus Webster mempunyai arti memeriksa, atau mencari kembali, atau riset dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk menemukan suatu unsur menurut metode yang ilmiah dimana memiliki tiga unsur penting, yaitu sasaran, usaha untuk mencapai sasaran, serta metode ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian survey, yaitu berupa metode pengumpulan data primer melalui pernyataan tertulis berbentuk kuesioner. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Menurut informasi yang diperoleh di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar Aktif dan berlokasi di Jakarta Pusat adalah 43 (empat puluh tiga) Kantor Akuntan Publik.

Tabel 3. 1 Daftar Populasi

No.	Daftar KAP	No.	Daftar KAP
1	KAP Trisno, Adams & Rekan	23	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan
2	KAP Bustaman, Ezeddin & Putranto	24	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel
3	KAP Leonard, Mulia & Richard	25	KAP Abubakar Usman & Rekan
4	KAP Sahat MT & Rekan	26	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan
5	KAP Jimmy Budhi & Rekan	27	KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan
6	KAP Johannes Juara & Rekan	28	KAP Jansen & Rekan
7	KAP Maksum, Suyamto dan Hirdjan	29	KAP Griselda, Wisnu & Arum
8	KAP Tjahjadi & Tamara	30	KAP Anton Silalahi
9	KAP Antadaya, Helmiansyah Dan Yassirli	31	KAP Annas Cahyadi
10	KAP Irwan	32	Kurniawan, Kusmadi & Matheus
11	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	33	KAP Suharli, Sugiharto & Rekan
12	KAP Djoko, Sidik & Indra	34	Adolf Parningotan
13	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	35	Titus Haryanto

14	KAP Mirawati Sensi Idris	36	Tandiawan dan Rekan
15	KAP Yonathan Dan Rekan	37	KAP Joachim Adhi Piter Poltak & Rekan
16	KAP Drs. Bernardi & Rekan	38	KAP Annatasia dan Rekan
17	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	39	Manshur dan Suharyono
18	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	40	Kanel dan Rekan
19	KAP Drs. F.X. Irwan Tanamas dan Rekan	41	KAP Imelda & Rekan
20	KAP Meidina, Ratna	42	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan
21	KAP Wijanarko & Rekan	43	KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi
22	KAP Andrianto & Tenggono		

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive sampling* yaitu dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 105 responden yang bekerja di 16 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Kriteria responden adalah sebagai berikut :

- 1) Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan di Jakarta Pusat.
- 2) Memiliki latar belakang pendidikan minimal Strata 1 (S1) jurusan akuntansi.
- 3) Auditor yang sudah memiliki Register.
- 4) Bersedia untuk di survey.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Dalam hal ini data primer berupa hasil perolehan data jawaban dari auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *survey* dengan kuesioner yaitu kuesioner secara personal (*personally administered questionnaires*), untuk mengetahui seberapa besar peran independensi, pengalaman kerja dan etika profesi terhadap kualitas audit.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013:61). Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen.

Variabel bebas atau variabel independen. Menurut Sugiyono (2013:61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (sugiyono, 2013). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kualitas audit. Sedangkan variabel independen terdiri atas independensi (X_1), pengalaman kerja (X_2) dan etika profesi (X_3).

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi ini memberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti, oleh sebab itu dalam penulisan skripsi ini perlu penjelasan mengenai operasional variabel. Variabel-variabel yang ingin digunakan perlu ditetapkan,

diidentifikasi dan diklasifikasikan. Masing-masing variabel dalam penelitian ini secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

A. Variabel Dependen (Y)

1) Kualitas audit (Y)

Kualitas audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan (Tarigan dan Susanti, 2013).

B. Variabel Independen (X)

1) Independensi (X_1)

Menurut Standar Auditing Seksi 220.1 SPAP (2011) menyebutkan bahwa auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

2) Pengalaman Kerja (X_2)

Menurut Singgih dan Bawono (2010) pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

3) Etika Profesi (X_3)

Etika profesi merupakan perilaku yang menjadi dasar benar atau salah para anggota profesi akuntan publik agar bisa mewujudkan sikap yang dealitis, praktik, dan realistis.

3.5. Metoda Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data menurut Sugiyono (2013) adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul guna membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif merupakan penyajian data melalui perhitungan mean, modus, median dan standar deviasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain:

A. Mean (Rata-rata hitung)

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean (Rata-rata)

X_n = Variabel ke-n

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Banyak data atau jumlah sampel

B. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam table distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - X)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

S = Simpangan Baku

X_1 = Nilai ke x ke i sampai ke n

X = Rata-rata nilai

n = Jumlah sampel

C. Range

Diantara ukuran varians yang paling sederhana dan paling mudah dihitung adalah jarak (range). Jika suatu kelompok nilai (data) sudah disusun menurut urutan yang terkecil (X_1) sampai dengan yang terbesar (X_n), maka untuk menghitung nilai jarak dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai jarak (NJ)} = X_{\text{max}} - X_{\text{min}}$$

atau

$$\text{nilai jarak} = \text{nilai max} - \text{nilai min}$$

3.5.2. Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner yang sudah dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas peneliti melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (*construct*). Jika r_{hi} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan dalam kuesioner adalah valid. Adapun rumus untuk menghitung uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi suatu item

N = Jumlah subyek

X = Skor suatu butir/item

Y = Skor total

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner yang diajukan dalam penelitian dapat dipercaya (handal). Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan *reliable* jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Untuk melakukan pengujian terhadap butir-butir pertanyaan, peneliti menggunakan *One Shot Method* dengan uji statistic *Cronbach's Alpha* (α). Menurut Nunnally (1967) dalam Ghozali (2013) suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70. sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* < 0.70 maka instrument penelitian dari konstruk tersebut tidak *reliable*. Uji reliabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = Varian total

3.5.3. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah *screening* terhadap data yang diolah. Salah satu asumsi yang penggunaan statistik parametik adalah asumsi *multivariate normality*. *Multivariate normality* merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Jika asumsi ini terpenuhi, maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen. Asumsi *multivariate normality* tidak dapat diuji langsung seketika oleh karena itu tidaklah praktis menguji jumlah tak terhingga dari kombinasi linear variabel-variabel untuk normalitasnya. *Screening* terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate*, khususnya jika tujuannya adalah

inferensi. Yaitu dengan melihat distribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika tidak berdistribusi secara normal (menceng ke kiri atau ke kanan) maka hasil uji statistic akan terdegradasi. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji nonparametik Kolmogorov-Smirnov.

Uji K-S.

Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = data tidak berdistribusi normal

H_a = data berdistribusi normal

Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari :

- a. Nilai sign. Atau signifikan atau probabilitas < 0.05 maka distribusi data adalah tidak normal
- b. Nilai sign. Atau signifikan atau probabilitas > 0.05 maka distribusi data adalah normal

Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah

$$D_n = \sup_x |F_n(x) - F(x)|$$

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui bentuk model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan, terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu antar variabel dengan bebas saling berkorelasi tinggi (bebas dari multikolinearitas), bersifat homokedascity atau memiliki variasi eror yang konstan untuk tiap-tiap variabel bebas, bebas dari gangguan autokorelasi, berdistribusi normal.

Tetapi dalam praktiknya, bisa saja ditemukan suatu model regresi yang tidak memenuhi satu atau beberapa asumsi diatas. Apabila masalah tersebut ditemukan maka perlu dilakukan suatu generalisasi terhadap model regresi agar hasil estimasinya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Untuk menghasilkan model yang baik, persamaan regresi linear harus dilakukan beberapa asumsi klasik diantaranya:

A. Uji Normalitas Regresi

Uji normalitas dalam model regresi memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Hal ini didukung oleh asumsi uji signifikan regresi parsial (uji t) dan uji signifikan regresi berganda (uji f) yaitu nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Dalam menguji ke normalan data, ada dua pendekatan yang dapat dilakukan. Bila konstalasi penelitian dalam bentuk korelasi (hubungan) dan pengaruh antar variabel, maka kenormalan yang diuji yaitu kenormalan galat data taksiran. Galat taksiran data merupakan selisih skor idel bentuk. Sedangkan untuk kosntanta penelitian komparasi (perbandingan), maka kenormalan yang diuji yaitu kenormalan data amatan. Dalam hal ini terlebih dahulu dicari persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (*endegonus*)

X = variabel bebas (*eksegonus*)

a = konstanta intersep

b = koefisien regresi Y atas X

Deteksi uji normalitas dalam model regresi dengan melihat penyebaran titik-tiitk pada sumbu diagonal dalam grafik *normal P-P Regression Standardized* dengan kriteria:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, digunakan (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen (bebas) menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai nilai VIF dibawah 10
- 2) Mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10

Jika variabel bebas dapat memenuhi kriteria tersebut maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas dapat dihitung dengan rumus (Gujarati, 2003:328) sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - r_{xy}^2)}$$

Dimana :

VIF = *Variance Inflation Factor*

r_{xy} = besarnya korelasi antara variabel x dengan variabel y

Jika terdapat multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan, serta standar deviasi akan menjadi tak hingga. Sedangkan jika multikolinieritas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar, yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam suatu model regresi adalah dilihat dari

korelasi yang cukup tinggi (umumnya $> 0,80$) antar variabel independen, dimana hal ini mengindikasikan multikolinierita.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *catter plot* antara lain prediksi variabel terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas dapat dikaji dengan rumus (Gujarati, 2003) sebagai berikut

$$\sigma_i^2 = f(X_i) = \sigma^2 x_i^\beta e^{v1}$$

Kriteria pengujian:

Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha$ varian tidak ada heteroskedastisitas

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ varian heteroskedastisitas

Apabila terdapat kasus heteroskedastisitas, maka langkah-langkah dalam mengatasi masalah ini adalah sebagai berikut (Supranto, 2007):

1) Jika σ_i^2 diketahui

Cara yang paling mudah untuk memecahkan persoalan heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode kuadrat tertimbang. Dimana timbangannya $w_i = \frac{1}{\sigma_i^2}$

untuk mengurangi pengaruh dari nilai observasi yang ekstrim.

2) Jika σ_i^2 tidak diketahui

Sebelum dibuat berbagai asumsi tentang σ_i^2 dan berdasarkan asumsi ini kemudian membuat transformasi terhadap data yang dipergunakan dalam model dengan maksud agar data yang sudah dirubah bentuknya mempunyai kesalahan pengganggu dengan varian yang tetap sehingga tercapai keadaan

homokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji heteroskedastisitas dengan uji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai hitung lebih kecil dari table dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai hitung lebih besar dari table dan nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah cabang Ilmu Statistika Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (Hypothesis) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat Objektif.

A. Uji signifikansi korelasi parsial

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel y)

$H_a : \rho \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan anatar variabel x dengan variabel y)

1) Statistik Uji

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

 r = koefisien korelasi k = jumlah variabel independent

2) Kriteria uji

 $t_o > t_{\frac{\alpha}{2}} ; (n - 3)$; signifikan H_0 ditolak, H_a diterima

 $t_o < -t_{\frac{\alpha}{2}} ; (n - 3)$; signifikan H_0 diterima, H_a ditolak

B. Uji Signifikansi Korelasi Berganda

 $H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y) $H_a : \rho \neq 0$ (ada hubungan X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y)

1) Statistik Uji

$$F_o = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

 R^2 = Koefisien determinasi n = Jumlah data atau kasus k = Jumlah variabel independen

2) Kriteria Uji

 $f_o > F_{tabel}$: signifikan, maka H_0 ditolak, H_a diterima. $f_o < F_{tabel}$: tidak signifikan, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

C. Analisis Regresi

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda (*multiple regression*) untuk menguji variabel independen yaitu variabel X terhadap variabel Y . Persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

 Y = Kualitas audit B_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X_1	= Independensi
X_2	= Pengalaman kerja
X_3	= Etika profesi
e	= <i>Error term</i>

D. Uji signifikansi Regresi Parsial

Regresi parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Perumusan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari X_1, X_2 , dan X_3 terhadap Y secara parsial

$H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan dari X_1, X_2 , dan X_3 terhadap Y secara parsial.

1) Statistik uji

$$t_0 = \frac{b_i}{sb_i}$$

2) Kriteria uji

$t_0 > t_{tabel}$ = signifikan, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

$t_0 < t_{tabel}$ = tidak signifikan, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

E. Uji signifikansi regresi berganda

Perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 , dan X_3 terhadap Y secara bersama-sama).

$H_a : \beta \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 , dan X_3 terhadap Y secara bersama-sama).

1) Statistik uji:

$$F_0 = \frac{SSReg/k}{SSReg/(n - k - 1)}$$

2) Kriteria uji

$F_0 > F_{tabel}$ = signifikan, maka H_0 ditolak, H_a diterima

$F_0 < F_{tabel}$ = tidak signifikan, maka H_0 diterima, H_a ditolak

F. Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen.

$$R^2 = r_{y x}^2 \times 100\%$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi untuk model regresi variabel x

$r_{y x}$ = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y